



خُطْبَةُ الْجُمُعَةِ

الخطبة الأولى:
~*~

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ
 وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
 أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ
 فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ...
 اتَّقُوا اللَّهَ...

﴾ دی ایسی مندی دے دے تہا بے سوای دے





Memuliakan Alim Ulama

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya,

Marilah kita meningkatkan kualitas nilai ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kalian dengan sebenar benarnya taqwa, janganlah kalian meninggal kecuali kalian dalam keadaan Muslim.

Maasyirol Muslimin Rohimakumullah.

Nabi Muhammad saw bersabda :

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ

Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan Dinar dan tidak pula dirham namun sesungguhnya mereka mewariskan ilmu



أَنَّ الدُّنْيَا يُعْطِيهَا اللهُ مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ، وَلَا يُعْطَى الْعِلْمَ إِلَّا مَنْ يُحِبُّهُ مِنْ

الْأَبْرَارِ

dan diriwayatkan bahwa sesungguhnya dunia, Allah akan berikan Dunia kepada yang Ia cinta maupun yang tidak ia cinta.

Sedangkan ilmu, Allah tidak akan memberikan ilmu kecuali yang ia cintai dari orang-orang yang mulia

Sayyidina Ali bin Abi Thalib mendeskripsikan esensi ilmu beliau berucap :

الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ، الْعِلْمُ يَحْرُسُكَ وَأَنْتَ تَحْرُسُ الْمَالَ، الْعِلْمُ يَزُكُّو عَلَى الْإِنْفَاقِ

وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ التَّفَقُّةُ، الْعِلْمُ حَاكِمٌ وَالْمَالُ مُحْكُومٌ عَلَيْهِ

ilmu lebih baik daripada harta ilmu menjagamu Sedangkan engkau menjaga harta

ilmu akan tumbuh bersih dan subur dengan dikeluarkan sedangkan harta jika dikeluarkan maka akan berkurang

Dan ilmu menjadi hakim sedangkan harta menjadi yang dihakimi



Suatu saat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam memasuki masjid dan melihat dua majelis.

Pertama majelis mereka berdoa dan meminta kepada Allah

Subhanahu wa ta'ala

dan majelis lainnya adalah majlis ilmu, mereka belajar dan mengajar maka Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam duduk di Majlis Ilmu dan beliau berucap

كَلَّا الْمَجْلِسَيْنِ عَلَى خَيْرٍ، أَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنَ الْآخَرِ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ
وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ
الْجَاهِلِ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا وَهَؤُلَاءِ أَفْضَلُ

Kedua Majlis itu dalam kebaikan, Adapun mereka yang berdoa dan meminta kepada Allah, jika Allah kehendaki maka Allah akan memberikan kepada mereka yang mereka minta, dan jika Allah berkehendak Allah pula Allah juga tidak memberikan.



Adapun mereka yang berada di masjid lainnya mereka belajar dan mengajar orang yang tidak tahu, Sesungguhnya aku diutus sebagai pengajar dan mereka adalah lebih utama.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah berfirman : Allah mengangkat derajat mereka yang beriman dan mereka yang memiliki ilmu beberapa derajat

Ibnu Abbas mengatakan ulama memiliki derajat derajat yang lebih tinggi di atas orang mukmin sebanyak 700 derajat dan antara 2 derajat tersebut perjalanan 500 tahun jaraknya

Maka hendaknya kita memuliakan orang yang alim, orang yang memiliki ilmu, para ulama, karena beliau beliau adalah pewaris nabi, beliau berdakwah di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

dan kita dianjurkan untuk memuliakan mereka, tidaklah beliau beliau membutuhkan untuk dimuliakan tidak lah beliau para alim ulama memerlukan untuk dihormati, namun Kitalah yang memerlukan, ibarat sebuah gelas, gelas beliau telah penuh oleh sebuah air, dan kita menghormati beliau memuliakan beliau layaknya kita menambahkan air pada gelas yang sudah penuh

tersebut, maka apa yang terjadi ? tumpahan tumpahan keberkahan, kebaikan dan rahmat yang akan kembali kepada kita pula.

Kita selalu mencium tangan orang alim, mencium tangan tersebut bukan hanya sekedar mencium tangan Mulia beliau, namun dengan niatan dan harapan bahwasanya tangan yang dicium tersebut ialah tangan yang pernah menggenggam yang pernah bersalaman yang pernah digunakan untuk memuliakan guru-guru beliau dan guru-guru beliau memuliakan guru-gurunya beliau begitu seterusnya adat mulia ini, sampai kepada para tabiin dan tangan mulia para sahabat yang selalu bertemu dan berkhidmah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Tidaklah seorang Alim ada lintasan untuk minta dimuliakan, untuk minta dihormati, untuk minta diberikan hadiah berupa harta benda.

Namun Hakekatnya, ketika kita memuliakan orang alim, memberikan hadiah, mendermakan harta kita kepada orang alim, Kita lah yang memerlukan , Kitalah yang membutuhkan, apapun hadiah, shodaqoh, infaq yang kita berikan kepada orang alim sejatinya akan kembali kepada kebaikan kita sendiri

Imam suyuthi menyebutkan bahwa pahala shodaqoh ada 5 macam **pertama** dengan ganjaran kebaikan 10 kali lipat dan shodaqoh tersebut dikeluarkan untuk orang yang memiliki fisik yang sehat dan yang kedua shodaqoh yang memiliki 90 kali lipat yaitu bersedekah kepada ada difabel, orang orang dengan kondisi terbatas, seperti orang yang buta dan mereka yang sedang ditimpa bencana. **yang ketiga** shodaqoh apa yang memiliki pahala 900 kali lipat yaitu ketika kita bersedekah berinfak kepada keluarga yang sangat membutuhkan. **yang keempat** sedekah yang bernilai dengan 100.000 kali lipat yaitu sedekah yang disalurkan untuk kedua orang tua kita

adapun yang terakhir **yang kelima** sedekah yang bernilai 900.000 kali lipat yaitu bersedekah kepada orang alim, faqih mengerti ilmu agama dan mengamalkan ilmunya

Mengapa pahala sedemikian yang sangat besar diberikan kepada seseorang yang bersedekah kepada orang yang betul-betul alim , Mengapa demikian ?, karena orang alim akan menyalurkan uang tersebut kepada hal-hal yang tepat guna, kepada hal-hal yang sangat bermanfaat bukan hanya jangka pendek bahkan jangka panjang bukan hanya saat kita hidup bahkan saat kita meninggal pun Orang alim dengan ilmu mereka, dengan kecerdasan mereka,

dengan pemahaman mereka dalam ilmu agama, akan menyalurkan dana tersebut sehingga menjadi amal jariyah yang berkesinambungan untuk kita semua.

Habib Hasan baharun menceritakan bahwa sesungguhnya nanti di akhirat mereka yang menyumbangkan menginfakkan hartanya kepada orang alim mereka akan berterima kasih kepada orang alim tersebut Mengapa demikian karena orang alim tersebut adalah sebagai perantara kebaikan yang telah mengelola harta mereka sehingga harta tersebut menjadi penyelamat di akhirat, menjadi amal yang terus berkesinambungan di akhirat nanti.

itulah mengapa memuliakan memberikan hadiah, menghormati orang alim bukan karena mereka berharap meminta untuk dihormati namun karena memang kewajiban kita untuk menghormati dan memuliakan, Para alim ulama mereka telah dengan tulus ikhlas menghabiskan jiwa raga pemikiran beliau untuk kemaslahatan umat marilah kita dukung ikhlasan beliau-beliau, setidaknya kita yang awam, kita yang kurang ilmu, kita yang yang masih belum bisa mengaji, kita yang masih minim pengetahuan agama, kita yang ibadah hanya sekedar melaksanakan yang wajib, ikut andil berinvestasi untuk amal jariyah kita Dengan

mendukung program-program kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang alim dan para ulama, sungguh beruntung mereka yang telah mendermakan harta mereka untuk mesupport para ulama, untuk mendukung sebuah bangunan fasilitas belajar dan mengajar, berapa banyak santri yang belajar, berapa banyak anak yatim yang dibina, kelak kebaikan anak anak yang didik oleh orang alim tersebut, jariah kebaikan mereka bukan hanya kembali kepada orang alim yang mendidik mengajari mereka, namun kepada mereka yang memiliki hati mulia mendermakan harta untuk membina anak anak yang saat ini sedang belajar, mengaji dan beribadah, marilah kita selalu mendukung dan mensupport keikhlasan para ulama dalam berdakwah dan mengajar.

Semoga dengan niat kita mendukung para ulama menghormati para ulama memuliakan para ulama kita diberikan anak-anak yang yang kelak akan menjadi alim ulama yang mengamalkan ilmunya, kita diberikan keturunan keturunan yang sholeh dan sholehah, dan dengan mendermakan harta kita, semoga harta kita menjadi amal jariah yang berkesinambungan, kita dimudahkan urusannya dilancarkan rezekinya diselamatkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari segala marabahaya karena berkat kita mendukung sepenuhnya keikhlasan para ulama.



﴿ ٢٢٥ ﴾

كأدان دان نحت ، جاعه تر لالو فنجاع ، جاعه
تر لالو فنديك ، كبراء نغيسان إيني هوكون . ا منيت

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي
الْمُهْتَدُونَ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَهُمْ تَرْحَمُونَ ... أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ...

(باجاله منله إيني آية القرآن ، كالوبيسايغ بسواي
أرتي دان مقصود د غره فطبة بع دي باجا
كوديان باجا دعاء بر يكوت إيني:

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ





﴿ ٢٢٦ ﴾

وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
 الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ
 مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.



الخطبة الثانية

~ ~ ~

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ
 بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ





﴿ ٢٢٧ ﴾

وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا
اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبْرٍ، أَمَا بَعْدُ:
فِيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ... اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا
الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا
عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى
بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ
قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ وَارْضَ عَنِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ





﴿ ٢٢٨ ﴾

وَكَانُوا بِهِ يَّعْدِلُونَ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ
وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ
أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْأِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ
وَأَعْلِ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ انصُرْ
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ
اللَّهُمَّ أَهْلِكَ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَالْكَفْرَةَ
وَالْمُشْرِكِينَ، اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ
وَلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وِلَايَتَنَا فِي مَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ
وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزِّنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ





﴿ ٢٢٩ ﴾

عَنْ بَلَدٍ نَاهَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ، مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ
وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



Khutbah Jumat Singkat ini sebagiannya disadur dari Fawaid Mukhtaroh, sebuah kitab yang disusun oleh Habib Ali bin Hasan Baharun dari Kumpulan Kumpulan Faedah Ilmu yang disampaikan Habib Zein bin Ibrahim bin smith ketika Habib Ali Baharun berada di Madinah .

Semoga bisa Update selalu setiap minggunya, Sehingga terkumpul Kumpulan Khutbah dari Kitab Kitab Para Salaf, untuk yang ingin selalu menyimak Update silahkan Klik t.me/hilyah_nur

Untuk Usulan Tema Tema Khutbah silahkan Berkomentar di IG [@Hilyah_Nur](https://www.instagram.com/Hilyah_Nur) atau di Web hilyah.id

Jika ada kebaikan dan pahala dalam penulisan teks khutbah ini semoga bisa menjadi amal jariah untuk orang tua, keluarga dan Para Guru, terima kasih banyak sudah share

Mohon Maaf jika ada kesalahan diksi kata maupun penulisan, terima kasih banyak